

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan individu yang terus mengalami perkembangan, dan disetiap proses perkembangan tersebut individu mempunyai tugas-tugas perkembangan yang berbeda. Mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa akhir. Tugas perkembangan dimasa kanak-kanak berbeda dengan tugas perkembangan pada masa dewasa awal, karena pada dasarnya semakin bertambahnya usia tugas-tugas perkembangan itu akan semakin sulit. Mahasiswa adalah seorang yang sedang menempuh pendidikan disuatu lembaga perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Dalam proses perkembangannya mahasiswa merupakan remaja yang mulai memasuki ketahap perkembangan yang selanjutnya yaitu dewasa awal. Dimana dalam masa transisi ini mahasiswa akan mudah mengalami guncangan apabila ada masalah yang menimpanya, dan hal tersebut akan mempengaruhi seluruh perilakunya dan aspek-aspek lain dalam dirinya.<sup>1</sup>

Sebelum masuk keperguruan tinggi mahasiswa mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang berasal dari SMA, SMK, MA maupun pondok pesantren. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas mereka akan masuk kejenjang perguruan tinggi, dalam tahap ini terkadang individu mengalami kebingungan baik itu dalam memilih jurusan, kampus yang hendak

---

<sup>1</sup> Syamsu yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. 15, hlm. 71-72.

dituju bahkan ada yang memiliki semangat belajar yang tinggi namun ekonomi orang tua yang rendah, sehingga tidak sedikit dari mereka yang memutuskan untuk tidak melanjutkan kejenjang perguruan tinggi. Namun untuk anak yang melanjutkan kejenjang perguruan tinggi, mereka akan dihadapkan dengan lingkungan yang baru, teman yang baru bahkan tempat tinggal yang baru bagi anak yang menyewa rumah (kost) dan jauh dari orang tua, selain itu proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas dengan perguruan tinggi juga berbeda. Menjadi seorang mahasiswa harus bertanggung jawab atas kebenaran studinya. Dalam hal ini tidak semua anak dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, ada juga yang merasa kesulitan dengan hal tersebut. Selain itu ada pula yang sebelumnya mendapatkan pengawasan dari orang tua dengan baik, setelah masuk kejenjang bangku kuliah pengawasan dari orang tua menjadi berkurang khususnya bagi mahasiswa yang kost, sehingga apabila mereka mendapat lingkungan ataupun teman yang menyimpang tidak jarang dari mereka tergiur masuk ke pergaulan bebas.

Secara umum, Hurlock menyebutkan bahwa ada beberapa perilaku bermasalah yang dilakukan mahasiswa yaitu: mengisolir diri, minum-minuman keras, mengonsumsi obat terlarang (narkoba) dan tawuran. Selain itu, ada beberapa masalah yang sering dialami mahasiswa : masalah kuliah, masalah uang, salah pilih jurusan, kuliah sambil kerja, nilai yang sering mengecewakan,

depresi dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Permasalahan yang dialami mahasiswa terbagi menjadi dua yaitu masalah studi dan masalah pribadi sosial. Masalah studi berkaitan dengan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam akademik seperti kurang percaya diri, kurang mampu menyampaikan atau mempresentasikan makalah di depan kelas, sulit memahami penjelasan dari dosen, IPK yang rendah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu dan kurang mampu memanfaatkan waktu untuk belajar. Sedangkan masalah pribadi sosial yaitu masalah yang timbul pada diri dan kehidupan sosial mahasiswa. Masalah pribadi sosial yang dialami mahasiswa berkaitan dengan jasmani dan kesehatan, hubungan sosial, ekonomi dan keuangan, karier dan pekerjaan, hubungan dengan keluarga dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada mahasiswa dan berdasarkan pengalaman selama menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, peneliti memperoleh informasi mengenai beberapa permasalahan yang dialami oleh mahasiswa khususnya jurusan BPI angkatan 2018, masalah yang banyak dialami mahasiswa yaitu berkaitan dengan jasmani dan kesehatan, dimana mereka merasa kesehatannya terganggu yang diakibatkan pola makan yang tidak teratur, kurang tidur karena mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Selain itu mengenai hubungan sosial mereka kurang

---

<sup>2</sup> Dwi Nastiti dan Nur Habibah , *Studi Eksplorasi Tentang Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Mahasiswa di UMSIDA*, Journal psikologi: <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/psikologia> DOI: 10.21070/psikologia.v1i1.748, Diakses 15 Oktober 2018.

mampu berinteraksi dengan baik dengan teman dan dosen. Kemudian masalah ekonomi mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu, sehingga tidak jarang dari mereka berkerja saat libur semester untuk membayar uang UKT dan mengenai masalah karier ada yang masih bingung akan kemana setelah lulus dari jurusan yang diambilnya saat ini.<sup>3</sup>

Berbagai permasalahan yang dialami mahasiswa seringkali tidak dapat dihindari, hal ini dikarenakan sumber-sumber permasalahan yang beragam. Masalah-masalah ini dapat mengakibatkan rasa gelisah, cemas, ketegangan, konflik dan frustrasi, jika tidak secepatnya diatasi akan mengganggu kelancaran studi mahasiswa. Dalam penyelesaian masalah ada mahasiswa yang cepat mengatasi persoalan-persoalannya tetapi ada pula yang berlarut-larut. Hal yang ini dapat mengakibatkan energi mahasiswa banyak terbuang dan proses belajarnya tidak efektif.<sup>4</sup>

Namun setiap permasalahan pasti ada solusi atau jalan keluar, untuk menghadapi setiap permasalahan yang dialami manusia. Di dalam QS. Al-Baqarah ayat 286 Allah SWT telah berfirman :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا  
لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا

---

<sup>3</sup> Febri dan Ratmi, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan BPI angkatan 2018, wawancara pribadi, Palembang 01 Februari 2019.

<sup>4</sup> Neni Noviza dkk, *Program Layanan Teman Sebaya*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2012), hlm. 4-5.

حَمَلْتُهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ  
 وَأَعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ  
 الْكَافِرِينَ

Artinya:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir.”<sup>5</sup>

Ayat tersebut menyatakan bahwa Allah SWT maha pengasih dan penyayang. Allah tidak akan menurunkan berbagai permasalahan kepada hambanya, kecuali disesuaikan dengan kesanggupannya. Maka tugas kita adalah tidak menyerah begitu saja dengan masalah yang sedang kita hadapi.

Begitu pula dalam QS. Al Insyirah ayat 5-6 Allah SWT telah berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya:

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya

<sup>5</sup> Departemen agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 49.

*sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al Insyirah: 6)*<sup>6</sup>

Bahkan ayat ini diulang hingga dua kali, yang artinya bahwa dibalik setiap permasalahan yang Allah SWT berikan kepada kita selalu disertakan dengan solusinya. Tidak hanya satu, namun banyak jalan keluar yang telah Allah sediakan untuk keluar dari masalah tersebut.

Untuk membantu menyelesaikan masalah mahasiswa, di perguruan tinggi khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, masing-masing mahasiswa mempunyai penasehat akademik (PA). Tugas PA adalah membantu mahasiswa yang konsultasi atau mempunyai masalah akademik, memantau perkembangan studi mahasiswa bimbingannya, membantu menemukan jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang menghambat studi dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Namun karena keterbatasan jumlah penasehat akademik (PA) proses bimbingan menjadi kurang efektif, selain itu mahasiswa juga jarang menghadap ke PA, salah satu faktornya yaitu mahasiswa merasa canggung menghadap PA.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukannya suatu upaya penerapan program atau suatu model bimbingan konseling yang dapat menjawab kelemahan pelaksanaan bimbingan yang telah dilakukan dosen PA. Pelayanan bimbingan konseling dengan memanfaatkan mahasiswa sebagai tutor teman sebaya atau model *peer cuonseling* yang diprediksi efektif untuk membantu

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 596.

<sup>7</sup> Achmad Syarifudin dkk, *Pedoman Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah Press, 2015), hlm. 82.

mahasiswa menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Layanan konseling sebaya merupakan layanan bantuan konseling yang dilakukan oleh tenaga non profesional (teman sebaya) dimana layanan ini membantu remaja lain untuk menyelesaikan masalahnya. Menurut Carr Konseling sebaya adalah suatu cara bagi para siswa/mahasiswa untuk belajar bagaimana memperhatikan dan membantu anak-anak lain, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Dalam konseling sebaya remaja lebih mudah dalam menceritakan masalahnya, dikarenakan konseling ini dijumpai oleh sesama remaja. Dalam hal ini kesebayaan muncul yang menimbulkan keekatan, keterbukaan dan perasaan senasib. Dikalangan remaja kondisi ini dapat menjadi peluang bagi upaya memfasilitasi perkembangan remaja.

Sebagian besar remaja (mahasiswa) lebih sering membicarakan masalah serius mereka dengan teman sebaya, dibandingkan dengan orang tua dan guru pembimbing. Masalah yang sangat serius pun (misalnya, hubungan seksual, kehamilan di luar nikah, dan keinginan melakukan aborsi) mereka bicarakan dengan teman sebaya, bukan dengan orang tua atau dosen pembimbing. Kalau pun terdapat remaja yang menceritakan masalahnya pada orang tua, pembimbing dan guru, biasanya karena sudah terpaksa (pembicaraan dengan teman sebaya menemui jalan buntu). Hal tersebut terjadi karena remaja memiliki ketertarikan dan komitmen serta ikatan terhadap teman sebaya yang sangat kuat. Remaja

---

<sup>8</sup> Erhamwilda, *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), Cet. 1, hlm. 43.

merasa bahwa orang dewasa tidak dapat memahami, dan mereka yakin bahwa hanya sesama mereka yang dapat memahami.<sup>9</sup>

Dengan demikian konseling sebaya (*peer counseling*) dipandang penting karena berdasarkan pengamatan penulis sebagian besar remaja sering membicarakan permasalahan yang dialaminya dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua, pembimbing, atau guru di sekolah. Mencermati fakta tersebut, maka perlu dikembangkan layanan konseling yang dilakukan oleh tenaga non-profesional (siswa atau mahasiswa) di bawah pengawasan konselor profesional.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut kedalam penulisan karya ilmiah yang berjudul “**Layanan Konseling Sebaya dalam Membantu Menyelesaikan Masalah Mahasiswa (Studi Kasus Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi )**”.

## **B. Batasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu rumit dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah, maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Masalah yang dimaksud yaitu salah satu masalah yang paling tinggi (urgen) yang dialami mahasiswa dari sepuluh masalah dalam bidang AUM.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 110 .

2. Proses pelaksanaan konseling sebaya disesuaikan dengan masalah yang memiliki presentase tertinggi pada bidang AUM.
3. Sebaya dalam penelitian ini yaitu laki-laki maupun perempuan yang berumur 18-21 tahun.
4. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) angkatan 2018.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masalah-masalah apa saja yang dialami mahasiswa jurusan BPI angkatan 2018 Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?
2. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan mahasiswa BPI angkatan 2018 untuk menyelesaikan masalahnya ?
3. Bagaimana layanan konseling sebaya dalam membantu menyelesaikan masalah mahasiswa jurusan BPI angkatan 2018 Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang dialami mahasiswa mahasiswa jurusan BPI angkatan 2018 yang di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Untuk mengetahui Usaha-usaha apa saja yang dilakukan mahasiswa BPI angkatan 2018 untuk menyelesaikan masalahnya.
3. Untuk mengetahui layanan konseling sebaya dalam membantu menyelesaikan masalah mahasiswa jurusan BPI angkatan 2018 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam memberikan layanan konseling sebaya dalam membantu menyelesaikan masalah yang dialami mahasiswa, serta menambah kontribusi literatur dalam penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan akan pentingnya konseling sebaya dalam membantu menyelesaikan masalah mahasiswa.

- b. Bagi Mahasiswa

Mengetahui pentingnya konseling sebaya untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Selain itu hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan perbandingan bagi pembaca yang sedang mengadakan penelitian.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis serta dapat menerapkan ilmu-ilmu yang didapat dibangku kuliah untuk diterapkan di lingkungan masyarakat.

## F. Tinjauan Pustaka

Pembahasan dalam tinjauan pustaka menunjukkan bahwa penelitian yang sedang berlangsung ini belum ada yang meneliti sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah tentang *Layanan Konseling Sebaya Dalam Membantu Menyelesaikan Masalah Mahasiswa (Studi Kasus Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi)*. Beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

*Pertama* Marta Pujiono (2013), dalam skripsinya yang berjudul “*Layanan Bimbingan Teman Sebaya dalam Mengatasi Masalah Mahasiswa (Studi Pada Santri Asrama IAIN Raden Fatah Palembang)*”. Penelitian ini berusaha mengungkapkan permasalahan yang sering dihadapi mahasantriwan di Asrama IAIN Raden Fatah Palembang, serta peran konseling sebaya dalam mengatasi permasalahan tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh mahasantriwan di Asrama IAIN Raden Fatah Palembang, dan perlunya diadakan konseling sebaya untuk membantu

menyelesaikan masalah-masalah tersebut.<sup>10</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan alat ungkap masalah AUM untuk mengetahui masalah yang dialami oleh mahasiswa, sedangkan perbedaannya yaitu tempat pelaksanaan penelitian, objek penelitian dan penggunaan konseling sebaya untuk menyelesaikan masalah mahasiswa. Dalam penelitian yang dilakukan Marta Pujiono hanya menjelaskan hasil presentase masalah namun tidak ada penyelesaian mengenai masalah-masalah yang dialami mahasiswa. Sedangkan penelitian selanjutnya, setelah didapat hasil presentase masalah melalui AUM, masalah yang paling banyak (urgen) akan diselesaikan menggunakan layanan konseling sebaya.

*Kedua* Sofi Puji Astuti (2015), dalam tesisnya yang berjudul “*Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Menuntaskan Masalah Siswa (Studi di MAN 2 Yogyakarta)*”. Penelitian ini mengungkapkan keefektifan konseling sebaya untuk menuntaskan masalah siswa di MAN 2 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan konseling sebaya (*peer counseling*) di MAN 2 Yogyakarta, Faktor pendukung dan penghambat efektifitas konseling sebaya (*peer counseling*) dalam menuntaskan masalah siswa MAN 2 Yogyakarta.<sup>11</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, bagaimana

---

<sup>10</sup> Marta Pujiono, *Layanan Bimbingan Teman Sebaya dalam Mengatasi Masalah Mahasiswa (Studi Pada Santri Asrama IAIN Raden Fatah Palembang)*, Skripsi Bimbingan Penyuluhan Islam, (Palembang: Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, 2014). hlm. 2. t.d.

<sup>11</sup> Shofi puji astuti, *Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Menuntaskan Masalah Siswa (Studi di MAN 2 Yogyakarta)*, Tesis, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015 ), hlm. 2. t.d.

penggunaan konseling sebaya (*peer counseling*) dalam membantu menyelesaikan masalah yang dialami mahasiswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti tidak menghitung seberapa besar keefektifan konseling sebaya dalam membantu menyelesaikan masalah mahasiswa, tetapi mencoba menerapkan konseling sebaya untuk membantu menyelesaikan masalah mahasiswa.

*Ketiga* Neni Noviza dalam jurnalnya yang berjudul “*Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Suatu Inovasi Layanan Bimbingan Konseling Di Perguruan Tinggi*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa perlunya layanan konseling di perguruan tinggi untuk membantu mahasiswa menyelesaikan masalahnya. Dimana mahasiswa atau remaja dalam beberapa kasus lebih terbuka terhadap teman sebaya mereka dibandingkan dengan pengawas akademik. Terutama untuk masalah pribadi dan sosial. Kedekatan, keterbukaan, dan perasaan akan nasib bersama di kalangan remaja dapat menjadi peluang bagi upaya untuk memfasilitasi pengembangan siswa melalui konseling teman sebaya.<sup>12</sup>

Penelitian ini sebagai pondasi dasar bahwa memang diperlukanya layanan konseling sebaya untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami mahasiswa. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti mencoba menerapkan layanan konseling sebaya untuk membantu menyelesaikan masalah mahasiswa.

---

<sup>12</sup> Neni Noviza, *Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Suatu Inovasi Layanan Bimbingan Konseling Di Perguruan Tinggi*, jurnal wardah : No 22/ tahun XXII/ Juni 2011.

Diharapkan penelitian ini memberikan hasil positif untuk membantu mahasiswa yang mengalami masalah baik akademik maupun non akademik.

*Keempat* Nurul ‘Aini (2017), dalam skripsinya yang berjudul “*Efektifitas Layanan Konseling Sebaya dalam Meningkatkan Resiliensi Peserta Didik Kelas XII di SMA Negeri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*”. Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya resiliensi peserta didik kelas XII di Bandar Lampung dengan di tandai dengan peserta didik kurang mampu mengendalikan diri, sering gagal dan patah semangat, takut bertanya dan menjawab di kelas dan lain-lain. Penelitian ini mencoba meningkatkan resiliensi peserta didik kelas XII di SMA Negeri Bandar Lampung. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa resiliensi dapat ditingkatkan menggunakan konseling sebaya atau dapat dikatakan konseling sebaya efektif untuk meningkatkan resiliensi Peserta Didik Kelas XII di SMA Negeri Bandar Lampung.<sup>13</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan layanan konseling sebaya untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah. Perbedaannya yaitu jenis penelitian, dalam penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif dimana penelitian ini ingin mengetahui bagaimana keefektifan konseling sebaya dalam meningkatkan resiliensi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif yang terfokus bagaimana layanan konseling sebaya membantu menyelesaikan

---

<sup>13</sup> Nurul ‘Aini, *Efektifitas Layanan Konseling Sebaya dalam Meningkatkan Resiliensi Peserta Didik Kelas XII di SMA Negeri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, (Lampung, Institut Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017). hlm. 2. t.d.

masalah yang dialami mahasiswa.

*Kelima* Nikmatul Makrufah dan Tamsil Muis, jurnal BK Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “ *Pemetaan Masalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (UNESA) Tahun Angkatan 2009-2012*” penelitian ini bertujuan untuk memetakan masalah mahasiswa dan untuk mengetahui bagaimana cara mahasiswa tersebut dalam menghadapi masalah yang dialaminya dan apa harapan mereka terkait masalah yang dialaminya. desain penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan AUM dalam memetakan masalah mahasiswa, setelah diperoleh presentase tertinggi bidang masalah yang dialami mahasiswa, langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa yang bersangkutan mengenai bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah tersebut.<sup>14</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan Alat Ungkap Masalah (AUM) untuk pemetaan atau mengetahui permasalahan mahasiswa. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini alat ungkap masalah hanya sekedar alat pendukung untuk mengetahui masalah yang paling banyak dialami mahasiswa dan fokusnya nanti adalah pada penerapan layanan konseling sebaya dalam membantu menyelesaikan masalah yang dialami mahasiswa.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditegaskan bahwa penelitian dengan

---

<sup>14</sup> Nikmatul Makrufah dan Tamsil Muis, *Pemetaan Masalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (UNESA) Tahun Angkatan 2009-2012*, jurnal BK UNESA volume 3 nomor 1 tahun 2013. (diakses pada 01 Januari 2019)

judul “*Layanan Konseling Sebaya dalam Membantu Menyelesaikan Masalah Mahasiswa (Studi Kasus Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi)*” belum ada yang meneliti, namun tidak dipungkiri bahwa penelitian ini hampir mirip dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan layanan konseling sebaya untuk mengatasi permasalahan subyek penelitian, sedangkan yang membedakannya adalah, jenis penelitian yang digunakan, subyek penelitian, tempat penelitian dan fokus terhadap permasalahan.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Konseling Teman Sebaya**

Konseling teman sebaya muncul dengan konsep *peer support* yang di mulai pada 1939 untuk membantu para penderita alkoholik. Dalam konsep tersebut diyakini bahwa individu yang pernah kecanduan alkohol dan memiliki pengalaman berhasil mengatasi kecanduan tersebut akan lebih efektif dalam membantu individu lain yang sedang mencoba mengatasi kecanduan alkohol. Dari tahun ketahun konsep teman sebaya terus merambah kesejumlah *setting* dan *issue*.<sup>15</sup> Konseling teman sebaya merupakan suatu cara remaja belajar bagaimana memperhatikan dan membantu remaja lain serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>15</sup> Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*, (Jakarta: Kencana, 2016), Cet. 1, hlm. 107.

Konsep Mengenai Konselor Sebaya dalam *Family Health International* mengemukakan asumsi serta dasar pengembangan konseling sebaya, yaitu:

- a. *Social Learning Theory* (Bandura) dimana teori ini mengemukakan bahwa manusia merupakan model bagi manusia lainnya, dan beberapa orang (*significan other*) memiliki pengaruh untuk mendatangkan perubahan pada diri individu, baik itu secara nilai-nilainya maupun persepsi mereka.
- b. *Theory of Reasoned Action* menyatakan bahwa satu elemen yang paling mempengaruhi perubahan perilaku pada diri suatu individu mengenai orang lain disekitarnya terletak pada bagaimana norma sosial serta persepsi yang dimiliki.
- c. *Diffusion of Innovation Theory* menyatakan bahwa orang yang dapat dipercaya ( dalam hal ini adalah pemimpin) dari suatu populasi merupakan seseorang yang membawa perubahan pada perilaku melalui pemberian informasi, dan mempengaruhi norma dalam kelompok pada suatu komunitas.
- d. *Healt Belief Model* menjelaskan bahwa perilaku yang sehat yang ada pada diri seseorang individu dirasakan pada perasaan kelemahan, kesenjangan, serta keuntungan. Karena itu jika seseorang

mendasarkan diri pada hasil yang baik, maka dirinya akan mengambil suatu hasil yang baik pula.<sup>16</sup>

Sementara itu menurut Tindall dan Gray konseling teman sebaya merupakan suatu ragam tingkah laku membantu secara interpersonal yang dilakukan oleh individu non profesional yang berusaha membantu orang lain. Konseling teman sebaya mencakup hubungan membantu yang dilakukan secara individual, kepemimpinan kelompok, kepemimpinan diskusi, pemberian pertimbangan, dan semua aktivitas interpersonal manusia untuk membantu atau menolong.<sup>17</sup>

Tindal dan Gray berpendapat bahwa konseling sebaya dilakukan oleh orang non profesional artinya bahwa individu yang berperan sebagai konselor sebaya bukanlah konselor profesional atau ahli terapi. Dengan kata lain yang menjalankan peran membantu itu adalah individu yang usianya kurang lebih sama dengan individu yang dilayani. Mereka adalah para siswa (remaja/pemuda/mahasiswa) yang memberikan bantuan kepada remaja lain dibawah bimbingan supervisi atau konselor ahli.

## 2. Masalah Mahasiswa

Untuk mengetahui permasalahan yang dialami mahasiswa, peneliti menggunakan Alat Ungkap Masalah (AUM ). AUM adalah suatu instrumen standar yang dikembangkan oleh Prayitno dkk yang dapat digunakan dalam

---

<sup>16</sup> Risma Jayanti, *Konseling Rekan Sebaya (Peer Councelling)*, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana, 2013), Slide Shareapp diakses pada 6 April 2019 20:00 WIB

<sup>17</sup> *Op.Cit.*, hlm. 108.

rangka memahami dan memperkirakan masalah-masalah yang dihadapi klien.<sup>18</sup> Permasalahan-permasalahan umum yang dihadapi oleh mahasiswa terdiri dari 10 bidang masalah diantaranya:

- a. Jasmani dan kesehatan
- b. Diri pribadi
- c. Hubungan sosial
- d. Ekonomi dan keuangan
- e. Karir dan pekerjaan
- f. Pendidikan dan pembelajaran
- g. Agama, nilai dan moral
- h. Hubungan muda-mudi dan perkawinan
- i. Keadaan dan hubungan dalam keluarga
- j. Waktu senggang

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan

---

<sup>18</sup> Ainun Najib Eka, et al., *Sistem Pakar Permasalahan Berdasar AUM menggunakan FCM-FIS Tsukamoto*, (Jurnal Pengembangan TIK : Vol.1, No.4, April 2017), hlm. 322. diakses pada tanggal 12 Mei 2019.

mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

b. Jenis pendekatan penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Menurut Creswell, penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>19</sup>

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Dengan alasan, melalui pendekatan kualitatif akan dilakukan suatu kajian dan analisa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian ini memusatkan pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012 ), Cet. 2, hlm. 34.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 34-35.

## 2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2018. Subyek atau *informan* dalam penelitian ini berjumlah 5 orang mahasiswa. Informan tersebut dipilih karena mereka dianggap memiliki kriteria-kriteria berdasarkan *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak untuk dijadikan sampel. Kriteria yang dimaksud yaitu:

- a. Mahasiswa yang memiliki masalah (presentase) tertinggi diperoleh dari AUM Umum F-1.
- b. Bersedia menjadi subyek penelitian.
- c. Mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2018.
- d. Mahasiswa dan mahasiswi yang berumur 18-21 tahun.

## 3. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu pertama data kuantitatif akan diperoleh melalui penyebaran instrumen Alat Ungkap Masalah (AUM) pada mahasiswa. Kedua data kualitatif yaitu penelitian ini tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data tetapi hanya memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Bentuk data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan bukan dalam bentuk

angka.<sup>21</sup> Data kualitatif akan diperoleh melalui wawancara kepada mahasiswa yang memiliki presentase masalah tertinggi dari setiap bidang dalam AUM.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua sumber data yaitu :

### 1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Menurut Sugiyono data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara langsung dengan subyek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi dan arsip resmi

---

<sup>21</sup> A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2016), Cet. 3, hlm. 333.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:PT. Alfabet, 2016), hlm. 225.

maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data-data yang mendukung penelitian meliputi buku-buku, jurnal, karya ilmiah ataupun informasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis berusaha untuk memilih dan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan dalam komunikasi secara verbal (tanya jawab lisan) dan langsung bertatap muka antara pewawancara disebut (*interviewer*), dengan orang yang di wawancara (*interviewee*).

Menurut Walgito menjelaskan bahwa *interview* ialah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*).<sup>23</sup>

Pada penelitian ini wawancara ditujukan kepada: mahasiswa yang memiliki presentase masalah tertinggi pada AUM di Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2018.

---

<sup>23</sup> *Op.Cit.*, hlm. 124.

b. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>24</sup> Nurkencana menyatakan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang tentang hal-hal tertentu yang diamati.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi langsung. Observasi langsung yaitu pengamatan secara langsung terhadap lokasi penelitian untuk mencari data tentang masalah mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2018. Posisi peneliti adalah sebagai *observer participant* yaitu meneliti sekaligus berpartisipasi di lapangan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini metode

---

<sup>24</sup> Cholid narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 70.

<sup>25</sup> Susilo raharjo dan Gudnanto, *Op. Cit.*, hlm. 43.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 178.

dokumentasi berupa bukti tertulis seperti surat-surat penting atau tulisan-tulisan yang berupa buku-buku atau literatur-literatur lain yang berhubungan dengan penelitian.

## 5. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Miles dan Huberman mengemukakan empat aktivitas yang dilakukan melalui pendekatan ini yaitu: pertama pengumpulan data, kedua reduksi data, ketiga *display* data, keempat verifikasi atau mencari kesimpulan.

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrument yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Proses pengumpulan data ini seorang peneliti dapat melakukan analisis secara langsung sesuai dengan informasi data yang diperoleh di lapangan.

Data disajikan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penulis yang berhubungan dengan pokok permasalahan penulis. Alasan menggunakan pengumpulan data adalah menerima semua jenis informasi dalam bentuk apapun. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa catatan-catatan wawancara atau audio rekaman, lampiran profil Fakultas

Dakwah dan Komunikasi, lampiran penilaian, dan pendukung lainnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Ini berarti pula reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat penentuan konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.<sup>27</sup>

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting dan mengkoordinasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir. Penelitian ini menggunakan reduksi data karena akan ada penyaringan-penyaringan terkait informasi-informasi yang perlu dilampirkan dan tidak perlu, dan lebih terfokus kepada tema penelitian. Tahap reduksi data ini peneliti mengumpulkan data-data lapangan yang berupa catatan atau remakan. Selanjutnya peneliti memisahkan bagian-bagian yang menjadi fokus penelitian

---

<sup>27</sup> Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 407-408.

tentang konsep, implementasi dan hasil bimbingan konseling sebaya.

c. *Data Display*

*Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang telah membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penampilan data ini diambil dari analisa yang sesuai dengan jawaban dari permasalahan dan berbentuk seperti teks laporan yang terlampir. Penyajian data dalam penelitian ini digunakan karena perlunya pemaparan yang bersifat naratif dalam penelitian kualitatif.<sup>28</sup> Penyajian data yang berupa teks naratif termuat pada BAB III yang berisi gambaran umum lokasi penelitian dan BAB IV tentang hasil penelitian. Tujuannya agar lebih mudah dipahami dalam menarik kesimpulan.

d. Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan aktivitas analisis, dimana pada awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah pengumpulan data mentah kemudian dianalisis, diklasifikasikan menurut sub-sub bagiannya. Berbagai macam data yang telah dikumpulkan namun tidak semua data dapat diserap dan dilampirkan. Perlu adanya pemilihan yang menghasilkan kesimpulan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 408.

yang mudah dimengerti.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan urutan persoalan yang diterapkan dalam bentuk tulisan di dalam membahas keseluruhan skripsi dari awal hingga akhir. Sebagai gambaran umum dari isi skripsi ini, maka penulis berusaha mengemukakan sistematika pembahasan. Di harapkan agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta uraian-uraian yang disajikan apa yang menjadi tujuan yang telah ditetapkan.

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bagian pembahasan yaitu :

BAB I Pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi landasan teori, yang membahas mengenai beberapa teori sesuai dengan variabel penelitian yaitu: Konseling sebaya meliputi: peran penting konseling sebaya, pengertian konseling sebaya, tahap pengembangan konseling sebaya, keterampilan dasar konseling sebaya, fungsi dan manfaat konseling sebaya, tujuan konseling sebaya, beberapa hal penting dalam pengembangan

konseling sebaya dan langkah-langkah konseling sebaya. Serta membahas masalah-masalah mahasiswa.

BAB III Deskripsi wilayah penelitian, berisi tentang sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan dosen dan keadaan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

BAB IV Membahas tentang hasil penelitian yang menjawab tiga rumusan masalah yang ada yaitu: masalah-masalah yang dialami mahasiswa jurusan BPI Angkatan 2018 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, usaha-usaha yang dilakukan mahasiswa untuk menyelesaikan masalahnya, dan bagaimana layanan konseling sebaya dalam membantu menyelesaikan masalah mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.